

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data realisasi pendapatan negara tahun 2020-2022 menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sumber penghasilan terbesar yang diperoleh Indonesia adalah pajak. Hal ini membuat pemerintah selalu melakukan upaya agar Indonesia dapat meningkatkan pemasukan negara dari sektor perpajakan. Untuk memaksimalkan pemasukan negara melalui pajak, pemerintah melakukan upaya dengan memberikan insentif pajak. Pemerintah juga memberikan edukasi mengenai pentingnya peran pajak dalam membangun negara. Maka dari itu, diharapkan warga Indonesia dapat patuh dalam dunia perpajakan sehingga dapat terjadi peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran di kalangan Wajib Pajak Perorangan dan Badan. Pemerintah melakukan upaya ini dikarenakan WP tidak selalu memberikan respon yang baik mengenai pemungutan pajak. Menurut Wardqwani & Khoiriyah (2018), tidak adanya respon dari WP dikarenakan wajib pajak dan pemerintah memiliki perbedaan kepentingan. (Wardani & Khoiriyah, 2018). Pada sisi pemerintah, pajak merupakan penerimaan yang dikelola pemerintah dan nantinya akan digunakan untuk kepentingan warga Indonesia. Namun, pada sisi perusahaan mengartikan pajak sebagai sesuatu

yang dapat mengurangi laba pada perusahaan. Maka dari itu, perbedaan kepentingan ini memicu terjadinya aktivitas agresivitas pajak (Asturbewa & Reni, 2023)

Menurut Malau (2021), agresivitas pajak memiliki tujuan agar perusahaan memiliki laba kena pajak rendah melalui *tax planning*. Terdapat dua kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas agresivitas pajak, yaitu melakukan dengan cara *tax avoidance* dan *tax evasion*. Dapat dikatakan *tax avoidance* apabila aktivitas tersebut dilakukan secara legal, sedangkan dapat dikatakan *tax evasion* jika aktivitas tersebut dilakukan dengan cara ilegal. Agresivitas pajak dilakukan oleh semua perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN merupakan *company* yang berada di bawah naungan pemerintah. Penghindaran pajak yang dilakukan BUMN sangat menarik perhatian untuk kita ketahui tingkat ketaatan pembayarannya karena BUMN merupakan *company* yang hampir seluruh atau sebagian modalnya dimiliki negara (Asturbewa & Reni, 2023).

Penelitian ini meneliti tiga faktor yang diduga dapat memicu terjadinya agresivitas yaitu kendala keuangan, agresivitas pelaporan keuangan, dan *leverage*. Faktor yang pertama yang diduga menjadi penyebab perusahaan BUMN dalam melakukan agresivitas pajak yaitu kendala keuangan. Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh kendala keuangan terhadap agresivitas pajak di negara berkembang khususnya di Indonesia masih sangat minim. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu Indonesia dalam

mengatasi agresivitas pajak. Terdapat beberapa kondisi yang memicu perusahaan memiliki kendala keuangan, antara lain: Inflasi, mata uang Indonesia yang lemah, dan kesulitan modal. Hal ini dapat mendorong perbankan untuk memperketat kebijakan penyaluran kreditnya. Selain itu, suku bunga pinjaman perbankan juga meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga bank sentral. Bagi perusahaan, kenaikan suku bunga kredit dapat membuat perusahaan kesulitan dalam melakukan investasi. Buruknya perekonomian berdampak pada profitabilitas usaha yang merupakan salah satu sumber utama pembiayaan perusahaan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kendala keuangan yang menghambat perusahaan melakukan investasi. Maka dari itu, perusahaan di Indonesia yang mengalami masalah finansial cenderung mempunyai motivasi lebih dalam mengurangi beban pajaknya.

Menurut Firmansyah & Bayuaji (2019), perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara agresif dapat menghemat pengeluaran secara efisien dan perusahaan akan menggunakan penghematan pengeluaran tersebut untuk membantu perusahaan dalam memecahkan masalah perusahaan yang lainnya. Perusahaan dengan keterbatasan finansial akan berkemungkinan besar agresif dalam pajak karena perusahaan memiliki kas yang lebih sedikit dibanding besaran pajak yang ditanggung perusahaan (Fitriana & Rachmawati, 2020).

Agresivitas pelaporan keuangan menjadi faktor kedua yang diuji. Agresivitas pelaporan keuangan ialah upaya *company* untuk memanipulasi *financial report* pada bagian laba perusahaan. Aktivitas ini dilakukan

perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Agresivitas pelaporan keuangan dilakukan untuk menjaga citra perusahaan di mata investor.

Menurut Firmansyah & Bayuaji pada tahun 2019, *financial reporting aggressiveness* berdampak negatif terhadap agresivitas pajak. Variabel *financial reporting aggressiveness* dan *tax aggressiveness* tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Pendapat ini dibantah oleh Pradhana dan Alif (2021), perusahaan bisa melakukan aktivitas agresif pada pelaporan keuangan dan pajak secara bersamaan.

Gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya disebut *leverage* (Fauzan et al., 2019). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan juga memiliki beban bunga tinggi juga. Beban bunga yang tinggi ini membuat perusahaan memiliki laba rendah. Menurut Herlina & Rahmawati (2021), *leverage* berdampak negatif terhadap agresivitas pajak. Pendapat ini berbeda dengan Antari & Merkusiwati (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berdampak positif terhadap agresivitas pajak.

Menurut fenomena dan teori yang didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meninjau kembali beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dengan judul penelitian **“Pengaruh *Financial Constraints*, *Financial Reporting Aggressiveness*, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan BUMN Tahun 2017-2022”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis susun di atas, pada penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut ialah:

- 1) Apakah *financial constraints* pada perusahaan memberikan pengaruh pada agresivitas pajak?
- 2) Apakah *financial reporting aggressiveness* memberikan pengaruh pada agresivitas pajak?
- 3) Apakah *leverage* memberikan pengaruh pada agresivitas pajak?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

- 1) Mengetahui dampak kendala keuangan perusahaan pada aktivitas agresivitas pajak.
- 2) Mengetahui dampak agresivitas pelaporan keuangan pada aktivitas agresivitas pajak.
- 3) Mengetahui dampak *leverage* pada aktivitas agresivitas pajak.

Dilaksankannya penelitian ini penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan bagi bidang akademik, entitas, dan investor. Berikut merupakan kegunaan penelitian ini dilakukan:

- 1) Bagi bidang akademik, penelitian ini memberikan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan agresivitas pajak, kendala keuangan, agresivitas pelaporan keuangan, dan *leverage*.
- 2) Bagi substansi atau satuan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan penjelasan kepada perusahaan mengenai dampak agresivitas pajak.
- 3) Bagi investor, penelitian ini berguna dalam memilih perusahaan investee berdasarkan penilaian kendala keuangan, agresivitas pelaporan keuangan, dan *leverage*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Terdapat lima bagian pada penelitian ini agar pembaca mudah dalam membahas penulisan penelitian ini. Berikut uraian dalam penelitian ini:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan *background* mengenai kendala keuangan, *financial reporting aggressiveness*, *leverage*, dan agresivitas pajak. Bagian ini berisi rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini penulis membahas temuan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian

ini. Bagian ini juga menguraikan teori yang digunakan penulis untuk mengambil kesimpulan pada penelitian. Bagian ini juga membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bagian ini membahas metodologi penelitian yang digunakan penulis. Bagian ini menjelaskan tentang variabel dan definisi operasional variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data; serta teknik pengumpulan data dan metode analisisnya.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini merupakan bab yang berisi hasil dan interpretasi penelitian ini mulai dari deskripsi objek, interpretasi, hingga argumen penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian yang berisi kesimpulan pada penelitian, kekurangan, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.